

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan untuk Ketersediaan Dan Kebutuhan Air di Daerah Irigasi Baumata dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Daerah Irigasi Baumata memiliki nilai Evapotranspirasi tertinggi (ET₀) terjadi pada Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar 10,91 mm/hari.
2. Pada Daerah Irigasi Baumata untuk pola tanam Padi-Jagung, Nilai Kebutuhan air irigasi tertinggi berada pada bulan Mei sebesar 0,40 m³/det. Untuk Pola tanam Padi-Jagung-Jagung, Nilai Kebutuhan air irigasi tertinggi berada pada bulan Agustus sebesar 0,572 m³/det.
3. Dari Perhitungan Debit Andalan dengan menggunakan metode F.J.Mock diperoleh Nilai Ketersediaan Air terbesar pada bulan Januari tahun 2013 sebesar 11,19 m³/det. Setelah Nilai ketersediaan di urutkan dan dilakukan perengkingan, debit Q₈₀ terbesar berada pada bulan Januari sebesar 4,92 m³/det.
4. Dari Perbandingan Nilai Kebutuhan Air dan Nilai Ketersediaan Air pada Grafik 4.5 dan 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Kebutuhan Air tidak melebihi Nilai Ketersediaan Air, Dari kondisi tersebut juga dapat disimpulkan bahwa debit air yang tersedia di Mata Air Baumata dapat mencukupi Kebutuhan Air pada D.I Baumata untuk lahan fungsional apabila dilakukan pembagian air secara terus – menerus dengan Pola Tanam Padi-Jagung maupun Pola Tanam Padi-Jagung-Jagung.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan Potensi penggunaan Air pada musim kemarau, perlu adanya Bak penampung air di sekitar Area sawah untuk meningkatkan debit tersedia dan tempat penyimpanan cadangan air saat musim kemarau.